

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya pertumbuhan sektor industri di abad ke 21 ini membuat tingkat kelestarian lingkungan semakin buruk. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah sektor industri yang mendominasi kegiatan perekonomian, mengalami banyak permasalahan lingkungan. Munculnya perusahaan-perusahaan baru yang hanya menjadikan target laba sebagai tujuan utama mereka, menjadikan perusahaan menjalankan kegiatannya tanpa memperdulikan isu lingkungan yang ada. Keberpihakan perusahaan pada pemegang modal membuat perusahaan mengeksploitasi sumber- sumber alam secara tak terkendali dan mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan mengganggu kehidupan manusia. Pemerintah membuat beberapa regulasi untuk sektor industri terkait kelestarian lingkungan, diantaranya adalah:

- a) Undang-Undang Perindustrian, pasal 21 ayat (1), perusahaan industri yang didirikan pada suatu tempat, wajib memperhatikan keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam yang dipergunakan dalam proses industrinya serta pencegahan timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup akibat usaha dan proses industri yang dilakukan.
- b) Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) no 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup

yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Selain mengeluarkan beberapa regulasi yang mengatur kelestarian lingkungan, pada tahun 2002 pemerintah melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup mengadakan program berkaitan dengan lingkungan yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dimana program ini menjadi salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (i) mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (ii) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*). Tingkat efektivitas PROPER dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari jumlah ketataatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup yang meningkat selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2017 mencapai 92%, tahun 2016 mencapai 84,75%, dan tahun 2015 mencapai 74%.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi dikala sektor industri semakin bertambah, sehingga masyarakat menuntut agar dampak negatif dari perusahaan (*externalities*) dapat terkendali dan tidak menimbulkan kerugian besar bagi lingkungan. Berikut beberapa kasus perusahaan yang dalam kegiatan operasinya merugikan masyarakat dan merusak lingkungan; PT Newmont Minahasa Raya menggunakan teknologi yang berbahaya di laut, yaitu pembuangan tailing ke laut, yang terbukti telah mengakibatkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulawesi Utara, oleh PT Newmont

Minahasa Raya. Bahkan hasil survey KLH yang dilakukan bulan September 2004 di daerah Tongo Sejong, Benete dan Lahar, Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa sekitar 76-100% nelayan mengatakan bahwa pendapatan mereka menurun setelah Newmont membuang tailing-nya ke Teluk Senunu, yang besarnya mencapai 120.000 ton tailing per hari atau 60 kali besarnya tailing Newmont di Teluk Buyat (WALHI, 2005). PT Indorayon di Porsea Sumatera Utara, beberapa perusahaan kertas di Riau, PT Lapindo Brantas di Sidoarjo, semuanya mendapat protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan permasalahan limbah industri dan pencemaran lingkungan. (Arfan Ikhsan, 2008:2).

Sehubungan dengan itu, ilmu akuntansi dalam bisnis yang sebelumnya terlalu berpihak pada *stockholders* tidak lagi hanya sekedar membahas tentang kinerja secara finansial, namun ilmu akuntansi berkembang dan mempelajari kegiatan perusahaan dan lingkungannya. Hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat *non-reciprocal*, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan prestasi timbal balik dari pihak yang berhubungan. Ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan *externalities* ini disebut *Socio Economic Accounting (SEA)*. Istilah lain bisa juga dipakai misalnya *Environmental Accounting*, *Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya (Harahap, 1993:347).

Akuntansi lingkungan mengidentifikasi, menilai dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dalam rangka memelihara kualitas lingkungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Haniffa, 2002). Sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya untuk mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

Menurut konsep akuntansi keuangan SFAC No.1 FASB 1978, fokus utama pelaporan keuangan adalah laba dan komponennya. Selain itu pengungkapan tentang tanggungjawab sosial perusahaan juga sangat mempengaruhi *sustainability* perusahaan. *Environmental disclosure* sebagai salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan yang diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan meningkatkan sustainabilitas perusahaan. Pelaporan lingkungan dalam *annual report* di negara Indonesia masih bersifat *voluntary* (dapat berupa data kualitatif) maupun kuantitatif dan juga Otoritas Jasa Keuangan mencatat hanya sejumlah 9% perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* hingga tahun 2017, melalui *environmental disclosure* dapat diketahui perusahaan yang telah menjalankan tanggungjawab sosialnya dengan tepat.

Kinerja ekonomi (*economic disclosure*) dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan pada setiap tahunnya. Pada umumnya penilaian akan kinerja ekonomi yang baik dinyatakan melalui angka rasio-rasio keuangan. Banyak perusahaan yang menjadikan hasil dari laporan keuangan perusahaan sebagai tujuan utama dalam menjalankan industrinya, karena tindakan bisnis dan *economic performance* akan menjadi penilaian para *stakeholders* (Wulandari & Hidayah, 2013).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya Ingram dan Frazier (1980), menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Begitu juga pada penelitian Handayani (2010) tidak ditemukan pengaruh antara *environmental disclosure* dan *environmental performance* terhadap *economic performance*. Widarto dan Mudjiyanti (2015) juga Wulandari

& Hidayah (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *environmental disclosure* dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *economic performance*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali **“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016 sebagai bahan penulisan skripsi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016.
2. Untuk menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016.
3. Untuk menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah-masalah dari uraian sebelumnya maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis atau Akademis
 - a) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2014-2016.
 - b) Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai tingkat kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.
2. Manfaat Operasional atau Praktis
 - a) Bagi pemerintah, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang kebijakan/pengaturan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial didalam laporan keberlanjutan perusahaan.
 - b) Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya akan mempengaruhi nilai perusahaan.